

**ANALISIS PERBANDINGAN KELAYAKAN USAHATANI  
CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*) DENGAN CABAI RAWIT  
(*Capsicum Frutescens L.*)**

(Studi Kasus : Desa Hinalang, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun)

Agri Mandasari Damanik\*), Meneth Ginting\*\*), Salmiah\*\*)

- \*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 03 Medan.  
Hp. 085262369393, E-mail: agridamanik@ymail.com
- \*\*) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah Untuk menganalisis perkembangan produktivitas usahatani cabai merah dan cabai rawit 5 tahun terakhir, untuk menganalisis karakteristik petani cabai merah dan cabai rawit, untuk menganalisis perbandingan pengaruh input (bibit, pupuk, dan pestisida) terhadap output antara usahatani cabai merah dan cabai rawit, untuk menganalisis perbandingan pendapatan antara usahatani cabai merah dengan cabai rawit, dan untuk menganalisis perbandingan kelayakan usahatani cabai merah dan cabai rawit. Metode Penentuan daerah dilakukan secara *purposive* (sengaja). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *System Random Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis usahatani, analisis regresi berganda, Uji Beda Rata-rata, dan metode analisis kelayakan *R/C ratio* dan *B/C ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat perbedaan karakteristik antara petani cabai merah dan cabai rawit yaitu pada luas lahan yang diusahakan. Terdapat perbedaan pengaruh input terhadap output antara usahatani cabai merah dan cabai rawit. Produktivitas cabai merah dan cabai rawit di Desa Hinalang cenderung mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir.. Pendapatan petani cabai merah sebesar Rp 172.765.913 (Ha/masa tanam), lebih besar dari pendapatan petani cabai rawit yang hanya sebesar Rp 121.387.040 (Ha/musim tanam). Nilai *R/C* dan *B/C* usahatani cabai merah sebesar 3,24 dan 2,25. Sedangkan nilai *R/C* dan *B/C* usahatani cabai rawit sebesar 1,96 dan 1,01. Dengan demikian usahatani cabai merah lebih layak dan dikembangkan secara ekonomi dibandingkan dengan usahatani cabai rawit.

Kata Kunci : *Cabai Merah, Cabai Rawit, R/C, B/C* .

**ABSTRACT**

The objective of the research was to analyze production development of red chili and cayenne pepper agribusiness last five years, to analyze farmers' characteristic, to analyze the comparasion of input affect (seed, fertilizer, and pest) to output, to

analyze comparasion of farmers' income, to analyze comparasion of feasibility of red chili and cayenne pepper in research area. The research location was determined *purposively*. Sampling method was taken by using. The data were analyzed by using agribusiness method, multiple regression analysis, compare means method, R/C method, B/C method. The result of the research showed that: there was characteristic differentiation at farmer's areal, the productivity has been increasing in last five years. The income of red chili's farmer was Rp. 172.765.913 (Ha/MT) and it was bigger than cayenne pepper farmer's income that only get Rp 121.387.040 (Ha/MT). R/C red chili value was 3,24, R/C cayenne value was 2,25. B/C red chili value was 1,96 and B/C cayenne pepper was 1,01. Conclude that red chili agribusiness were more effort than cayenne peper agribusiness.

Kata Kunci : *Red Chili, Cayenne Pepper, R/C, B/C* .

## **ABSTRACT**

**AGRI MANDASARI DAMANIK** (110304072) The Title of the Thesis: **THE ANALYSIS COMPARASION FEASIBILITY OF RED CHILI (*Capsicum Annum L.*) WITH CAYENNE PEPPER (*Capsicum Frutescens L.*) AGRIBUSINESS** supervised by **Meneth Ginting** and **Salmiah**.

The objective of the research was to analyze production development of red chili and cayenne pepper agribusiness last five years, to analyze farmers' characteristic, to analyze the comparasion of input affect (seed, fertilizer, and pest) to output, to analyze comparasion of farmers' income, to analyze comparasion of feasibility of red chili and cayenne pepper in research area. The research location was determined *purposively*. Sampling method was taken by using. The data were analyzed by using agribusiness method, multiple regression analysis, compare means method, R/C method, B/C method. The result of the research showed that: there was characteristic differentiation at farmer's areal, the productivity has been increasing in last five years. The income of red chili's farmer was Rp. 172.765.913 (Ha/MT) and it was bigger than cayenne pepper farmer's income that only get Rp 121.387.040 (Ha/MT). R/C red chili value was 3,24, R/C cayenne value was 2,25. B/C red chili value was 1,96 and B/C cayenne pepper was 1,01. Conclude that red chili agribusiness were more effort than cayenne peper agribusiness.

Kata Kunci : *Red Chili, Cayenne Pepper, R/C, B/C* .

## **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Konsumsi cabai oleh penduduk di Sumatera Utara pada tahun 2012 mencapai 62.075.970 Kg. Untuk itu pengembangan usahatani cabai perlu dilakukan terkait dengan kebutuhan konsumsi cabai seiring meningkatnya jumlah penduduk. Oleh karena itu usahatani cabai diarahkan untuk dapat memacu peningkatan produktivitasnya. Adapun kontribusi provinsi Sumatera Utara terhadap produksi cabai di Indonesia menurut Kementerian Pertanian RI pada tahun 2009-2013 secara berturut-turut adalah 15,8 %, 19,16 %, 22,25 %, 20,68 %, dan 15,98%.

Adapun Kabupaten Simalungun merupakan salah satu sentra produksi cabai terbesar di Sumatera Utara setelah Kabupaten Karo dan Kabupaten Batubara. Pada Tahun 2013, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa Kabupaten Simalungun memproduksi cabai sebesar 16.5% terhadap total produksi tanaman cabai di Sumatera utara. Untuk luas panen, Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten terluas kedua setelah Kabupaten Karo, sedangkan untuk produktivitas, Kabupaten Simalungun berada di urutan teratas produksi rata-rata terbesar diatas Kabupaten Karo dan Kabupaten Batubara.

Kecamatan Purba merupakan salah satu sentra produksi cabai yang ada di Kabupaten Simalungun. Di Kecamatan Purba budidaya usahatani cabai merah dan cabai rawit merupakan salah satu usahatani yang terus berjalan setiap tahun. Namun, hal penting yang perlu diketahui adalah bagaimana perkembangan usahatani cabai merah dan cabai rawit di Kecamatan Purba serta mengetahui perbandingan pendapatan petani

dari kedua jenis cabai yaitu cabai merah dan cabai keriting sehingga diketahui jenis cabai mana yang lebih layak diusahakan di daerah penelitian sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam usahatani dimasa yang akan datang.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dirumuskan adalah Bagaimana perbandingan karakteristik petani cabai merah dan petani cabai rawit di daerah penelitian, bagaimana perbandingan pengaruh input (bibit, pupuk, dan pestisida) terhadap output antara usahatani cabai merah dan cabai rawit di daerah penelitian, bagaimana perkembangan produktivitas cabai merah dan cabai rawit 5 tahun terakhir di daerah penelitian, bagaimana perbandingan pendapatan antara usahatani cabai merah dengan usahatani cabai rawit di daerah penelitian, bagaimana perbandingan kelayakan antara usahatani cabai merah dan cabai rawit di daerah penelitian.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan karakteristik petani cabai merah dan cabai rawit di daerah penelitian, untuk menganalisis perbandingan pengaruh input (bibit, pupuk, dan pestisida) terhadap output antara usahatani cabai merah dan cabai rawit di daerah penelitian, untuk menganalisis perkembangan produktivitas usahatani cabai merah dan cabai rawit 5 tahun terakhir di daerah penelitian, untuk menganalisis perbandingan pendapatan antara usahatani cabai merah dengan cabai rawit di daerah penelitian, untuk menganalisis perbandingan kelayakan usahatani cabai merah dan cabai rawit di daerah penelitian.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Tidak jarang pengusaha cabai menemui kegagalan dan kerugian yang berarti. Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, diperlukan keterampilan dalam penerapan pengetahuan teknik budidaya cabai yang benar sesuai dengan daya dukung agroekosistemnya. Berbagai aspek agronomis antara lain pemilihan bibit yang baik, pemilihan lahan yang cocok, ketersediaan air, dan penguasaan teknik budi daya termasuk mengantisipasi kemungkinan serangan hama serta penyakit menjadi kunci penting keberhasilan usahatani cabai di Indonesia (Santika, 1999).

### **Landasan Teori**

#### **Ilmu Usahatani**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Soekartawi, 1995).

#### **Pendapatan**

Menurut Soekartawi (1999) biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya tenaga kerja.

### **Analisis Kelayakan Usahatani**

R/C adalah singkatan dari *revenue-cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerima dan biaya. Makin besar nilai R/C ratio usahatani itu makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut (Soekartawi, 1995).

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis B/C Ratio. Menurut Soekartawi (1995), analisis *benefit-cost ratio* (B/C) ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis R/C (*revenue-cost ratio*), hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Hinalang, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun ditentukan secara *purposive* (sengaja), hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten dengan produktivitas cabai tertinggi di Sumatera Utara pada tahun 2013.

### **Metode Penentuan Sampel**

Metode penentuan sampel penelitian dengan Metode *Sistem Random Sampling*. Pengambilan sampel penelitian melalui metode ini adalah dari petani yang mengusahakan cabai merah dan mengusahakan cabai rawit di daerah penelitian. Jumlah rumah tangga yang berusahatani cabai merah adalah 60 Petani, sedangkan jumlah rumah tangga yang berusahatani cabai rawit adalah 50 Petani. Perhitungan

besar sampel dengan metode Slovin, diperoleh besar sampel untuk cabai merah sebesar 37 Petani sedangkan sampel untuk cabai rawit sebesar 33 Petani.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan responden (petani) di daerah penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti Badan Pusat Statistik, Balai Penyuluhan Pertanian dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Untuk Identifikasi Masalah 1 digunakan analisis deskriptif dan Uji beda rata-rata. Analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan karakteristik petani cabai meliputi umur, pengalaman, pendidikan, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga petani cabai merah dan cabai rawit. Sedangkan Uji beda rata-rata adalah sebagai alat untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara karakteristik petani cabai merah dan cabai rawit dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh.

Untuk Identifikasi Masalah 2 digunakan analisis Regresi Linier Berganda, yaitu dengan menganalisis pengaruh input (jumlah bibit, jumlah pupuk, dan pestisida) terhadap output usahatani cabai merah dan cabai rawit.

Secara sistematis dapat ditulis :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Untuk Identifikasi Masalah 3 digunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mengamati perkembangan produktivitas usahatani cabai merah dan cabai rawit selama 5 tahun terakhir.

Untuk Identifikasi Masalah 4 dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan dari usahatani cabai, secara sistematis ditulis :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Untuk Identifikasi Masalah 5 dianalisis dengan metode analisis *R/C Ratio* dan *B/C Ratio*.

*R/C Ratio (Return Cost Ratio)*, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya.

*B/C Ratio* atau *Benefit Cost Ratio*, yaitu perbandingan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbedaan Karakteristik Petani Cabai Merah dan Cabai Rawit

**Tabel 1. Komposisi Luas Lahan Yang Ditanami Petani Cabai Merah dan Cabai rawit**

No	Luas Lahan (Ha)	Cabai merah		Cabai rawit	
		Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)



1	0,06	-	-	1	3,03%
2	0,08	4	10,1%	17	51,52%
3	0,12	11	29.7%	12	36,36%
4	0,16	12	32.4%	3	9,09%
5	0,2	10	27%	-	9%
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100,0</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Analisis Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa luas lahan yang paling banyak diusahakan petani Cabai Merah adalah 0,016 Ha atau sebesar 32,4% dari seluruh total responden Cabai Merah di Desa, sedangkan petani Cabai Rawit paling banyak mengusahakan Cabai Rawit di lahan seluas 0,08 Ha atau sebesar 51,52% dari total responden Cabai Rawit di Desa Hinalang.

Hal ini menunjukkan bahwa lahan petani Cabai Merah lebih luas dari petani Cabai Rawit. Adapun rata-rata luas lahan yang diusahakan petani Cabai Merah dan Cabai Rawit adalah 0,15 Ha dan 0,1 Ha. Luas lahan yang diusahakan oleh petani per musim tanam tentu berpengaruh terhadap produksi serta pendapatan petani cabai di daerah penelitian.

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara luas lahan yang diusahakan petani Cabai Merah dan Cabai Rawit maka dilakukan Uji Beda Rata-rata yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Uji Beda Rata-rata Terhadap Luas Lahan yang diusahakan Petani Cabai merah dan Cabai rawit**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
luas lahan	Equal variances assumed	5.570	.021	6.126	72	.000	.04757	.00776	.03209	.06305
	Equal variances not assumed			6.126	63.509	.000	.04757	.00776	.03205	.06308

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu  $\alpha$  5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan luas lahan antara yang ditanam petani cabai merah dan cabai rawit.

### Perbedaan Pengaruh Input Terhadap Output Antara Usahatani Cabai merah dan Cabai rawit

**Tabel 3. Pengaruh Input Terhadap Output Dalam Usahatani Cabai Merah**

Variabel	Koefisien	t Hitung	Signifikan
Konstanta	347.236	2.135	0.040
Bibit( $X_1$ )	0.011	0.157	0.876
Pupuk ( $X_2$ )	-0.352	-1.441	0.159
Pestisida( $X_3$ )	146.203	15.401	0.000
<b><math>R^2 = 0.976</math></b>			
<b>F Hitung = 445.180</b>			

**T tabel = 2,026**  
**Signifikansi Uji F = 0.000**  
**F Tabel = 2,86**

*Sumber :Analisis Data Primer*

Diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.976 yang berarti bahwa 97,6 % produksi cabai petani Cabai Merah dipengaruhi oleh faktor bibit, pupuk, dan pestisida yang digunakan dalam usahatani. Sedangkan 2,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$  dan  $\text{sig. } F \text{ } 0.000 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya faktor bibit, pupuk, dan pestisida secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai petani cabai merah di Desa Hinalang. Hanya jumlah pestisida yang secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cabai petani cabai merah di Desa Hinalang.

#### **Perbedaan Pengaruh Input (Bibit, Pestisida dan Pupuk) Terhadap Output Usahatani Cabai Rawit.**

**Tabel 4. Pengaruh Input Terhadap Output Dalam Usahatani Cabai Rawit**

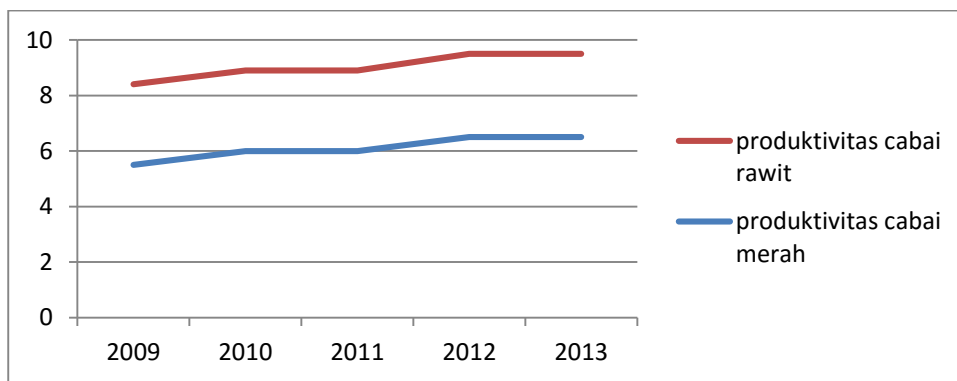
<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t Hitung</b>	<b>Signifikan</b>
Konstanta	55.727	0.326	0.747
Bibit( $X_1$ )	-1.895	-0.199	0.844
Pupuk ( $X_2$ )	0.377	1.342	0.190
Pestisida( $X_3$ )	0.910	5.674	0.000
<b><math>R^2 = 0.924</math></b> <b>F Hitung = 116.851</b> <b>Signifikansi Uji F = 0.000</b> <b>F Tabel = 2.89</b> <b>T tabel = 2.035</b>			

*Sumber :Analisis Data Primer*

Diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.924 yang berarti bahwa produksi cabai petani cabai rawit 92.4% dipengaruhi oleh faktor bibit, pupuk, dan pestisida yang digunakan dalam usahatani. Sedangkan 7.6 % sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar

model.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan  $sig. F \ 0.000 \leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya faktor bibit, pupuk, dan pestisida secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai petani cabai rawit di Desa Hinalang. Hanya jumlah pestisida yang secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cabai petani cabai rawit di Desa Hinalang.

#### Perkembangan Produktivitas Cabai di Desa Hinalang



**Gambar 5. Grafik perkembangan Produktivitas Cabai Merah dan Cabai Rawit di Desa Hinalang tahun 2010-2014.**

Dari gambar 5 diketahui bahwa produksi, luas lahan dan produktivitas Cabai Merah dan Cabai Rawit di Desa Hinalang cenderung mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2010-2014.

#### Perbedaan Pendapatan Usahatani Cabai merah dan Cabai rawit

Pendapatan merupakan selisih antara seluruh penerimaan dengan seluruh biaya pendapatan yang dikorbankan dalam rupiah per tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Hinalang diperoleh rata-rata pendapatan untuk masing-masing skala usaha baik kecil dan besar yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Perbedaan Rataan Pendapatan Usahatani Cabai merah dan Cabai rawit**

No	Keterangan	Cabai merah (Rp/Ha/Masa tanam)	Cabai rawit (Rp/HaMasa tanam)
1	Total Penerimaan	249.607.207	241.957.580
2	Total Biaya Produksi	76.841.294	120.573.540
3	Total Pendapatan	172.765.913	121,387.040

*Sumber : Analisis Data Primer*

Dari pengolahan data primer diperoleh rata-rata pendapatan yang diterima petani cabai merah adalah Rp 172.765.913 per masa tanam untuk lahan 1 Ha dan rata-rata pendapatan petani cabai rawit adalah Rp 121.387.040 per masa tanam untuk lahan 1 Ha. Artinya pendapatan petani cabai merah lebih tinggi daripada pendapatan petani cabai rawit.

### **Perbedaan Kelayakan Usahatani Cabai merah dan Cabai rawit**

Usahatani yang menguntungkan terjadi apabila jumlah penerimaan dari usahatani lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama usahatani tersebut. Kelayakan usaha dapat dianalisis menggunakan kriteria R/C (*Revenue/Cost Ratio*) dan B/C (*Benefit/Cost*).

- R/C (*Revenue/Cost Ratio*) Cabai Merah

$$a = R/C$$

$$R = P_y.Y$$

$$= \text{Rp } 249.607.207$$

$$C = \text{Rp } 76.841.294$$

$$a = \frac{\text{Rp } 249.607.207}{\text{Rp } 76.841.294} = 3,24$$

- R/C (*Revenue/Cost Ratio*) Cabai Rawit

$$a = R/C$$

$$R = P_y.Y$$

$$= \text{Rp } 11.848 \times 20.421 \text{ Kg}$$

$$= \text{Rp } 241.957.580$$

$$\begin{aligned} C &= FC + VC \\ &= \text{Rp } 120.573.540 \end{aligned}$$

$$a = \frac{\text{Rp } 241.957.580}{\text{Rp } 120.573.540} = 2,00$$

- B/C (*Benefit/Cost*) Cabai Merah

B = Benefit (Laba Bersih)

C = Cost (Total Biaya)

$$= \frac{\text{Rp } 172.765.913}{\text{Rp } 76.841.294} = 2,25$$

- B/C (*Benefit/Cost*) Cabai Rawit

B = Benefit (Laba Bersih)

C = Cost (Total Biaya)

$$= \frac{\text{Rp } 121.387.040}{\text{Rp } 120.573.540} = 1,01$$

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan karakteristik antara petani cabai merah dan cabai rawit yaitu pada luas lahan yang diusahakan.
2. Terdapat perbedaan pengaruh input terhadap output usahatani cabai merah dan cabai rawit. Sebesar 97,6% produksi cabai petani cabai merah dipengaruhi oleh faktor jumlah bibit, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida yang digunakan dalam usahatani. Sedangkan pada usahatani cabai rawit 92,4% produksi cabai petani cabai rawit dipengaruhi oleh faktor jumlah bibit, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida yang digunakan dalam usahatani.
3. Perkembangan produktivitas cabai merah dan cabai rawit di Desa Hinalang cenderung mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir.

4. Terdapat perbedaan pendapatan antara petani cabai merah dan cabai rawit. Pendapatan petani cabai merah sebesar Rp. 172.765.913/ masa tanam untuk setiap Hektarnya (Ha), sedangkan usahatani cabai rawit hanya menghasilkan Rp 121.387.040 / masa tanam untuk setiap Hektarnya (Ha). Dengan demikian pendapatan petani cabai merah lebih besar dibandingkan dengan pendapatan cabai rawit.
5. Kelayakan usahatani cabai merah dan cabai rawit berbeda dimana nilai R/C dan B/C usahatani cabai merah berturut-turut sebesar 3,24 dan 2,25. Sedangkan nilai R/C dan B/C usahatani cabai rawit berturut-turut sebesar 2,00 dan 1,01. Dengan demikian usahatani cabai merah lebih layak diusahakan dan dikembangkan secara ekonomi dibandingkan dengan usahatani cabai rawit.

### **Saran**

1. Diharapkan petani mampu menggunakan input secara efisien, khususnya pada pemakaian pupuk karena dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pemakaian pupuk pada tanaman cabai ternyata melebihi batas jumlah yang dibutuhkan.
2. Diharapkan pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan kepada petani cabai di Kabupaten Simalungun mengenai penggunaan pupuk secara efisien agar produksi cabai di Kabupaten Simalungun khususnya tetap stabil dan mampu menutupi jumlah demand (permintaan) cabai di Sumatera Utara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. 2014. *Sumatera Utara dalam Angka*: Medan

Santika, A. 1999. *Agribisnis Cabai*. Penebar Swadaya: Jakarta

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia-Press: Jakrta

Soekartawi, 1999. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. Raja Grafindo Persada: Jakarta